

DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, K., Wulandari, S. L., & Isnaningsih, E. V. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan calon pengantin dalam kesiapan menikah. *Syntax Health Sains*, 4(1), 109-119.
- Alyssa, A. (2020). Konstruksi makna perkawinan di mata anak broken home. (*Skripsi, Universitas Telkom*).
- American Psychological Association. (2015). *APA dictionary of psychology* (2nd ed.). American Psychological Association.
- Anastasya, R. (2023). Inner child issue akibat hilangnya peran ayah karena perceraian. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 2(3), 122-135.
- Anderson, J. (2014). The impact of family structure on the health of children: Effect of divorce. *The Linacre Quarterly*, 81(4), 378-387.
- Angelica, F. A. M., & Himawan, K. K. (2022). Tahan atau pikir kembali: Strategi regulasi emosi dan keputusan pernikahan pada masa pandemi Covid-19. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 11(1), 107-122.
- Arfan. (2022). Analisis terhadap tingginya angka perceraian di wilayah hukum pengadilan agama kota makassar (Perspektif jender). (*Tesis, Universitas Hasanuddin*).
- Arnett, J.J. (2014) *Emerging adulthood*, (2nd ed.). Oxford University Press.
- Aulia, M. R., Rifayanti, R., & Putri, E. T. (2021). Persepsi pernikahan menurut wanita dewasa awal yang orang tuanya bercerai. *Psikoborneo, Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(2), 286-296.
- Avianty, I. (2016). Kebahagiaan ibu tunggal sebelum dan sesudah perpisahan dengan suami. *Jurnal Bimas Islam*, 9(6), 731-758.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Statistik Indonesia 2023*. ISSN : 0126-2912.
- Blood, R.O. (1969). *Marriage* (2nd ed.). New York: Free Press.
- Bradshaw, J. (1992). *Homecoming; Reclaiming and championing your inner child*. Bantam Books.
- Creswell, J. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*, (4th ed.). SAGE Publication.
- F. (2020). Pandangan anak korban perceraian terhadap perkawinan i pada 5 keluarga di yogyakarta. (*Skripsi, Universitas Islam Negeri n Kalijaga*).



- Damota, M. D. (2019). The effect of divorce of families' life. *Journal of Culture, Society and Development*, 46, 6-11.
- DeGenova, Mary Kay. (2005). *Intimate relationship, marriages & families*, (7th ed.). McGraw-Hill Companies.
- Detta, B. & Abdullah, S. M. (2017). Dinamika resiliensi remaja dengan keluarga broken home. *Insight Jurnal Ilmiah Psikologi*, 19(2), 71-86.
- Duvall, E. M. & Miller, B. C. (1985). *Marriage and family development*, (6th ed.). Harper Collins Publisher.
- Goldstain, E. B. (2015). *Cognitive Psychology*, (4th ed.). Cengage Learning.
- Hall, S. S. (2006). Marital meaning: Exploring young adult's belief systems about marriage. *Journal of Family Issues*, 37, 1437-1458.
- Heriyanto. (2018). Thematic analysis sebagai metode menganalisa data untuk penelitian kualitatif. *ANUVA*, 2(3), 317-324.
- Julianto, V. & Cahyani, N. D. (2017). Jalan terbaikku adalah bercerai denganmu. *Jurnal Psikologi Integratif*, 5(2), 175-189.
- Kalter, N. & Rembar, J. (1981). The significance of a child's age at the time of parental divorce. *The American Journal of Orthopsychiatry*, 51(5), 85-100.
- Kravdal, Ø. & Grundy, E. (2019). Children age at parental divorce and depression in early and mid-adulthood. *Population studies*, 73(1), 37-56.
- Manna, N. S., Doriza, S., & Oktaviani, M. (2021). Cerai gugat: Penyebab perceraian pada keluarga indonesia. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 6(1), 11-21.
- Mawaddah, S., Safrina, L., Mawarpuri, M., & Faradina, S. (2019). Perbedaan kesiapan menikah pada dewasa awal ditinjau dari jenis kelamin di Banda Aceh. *Jurnal Empati*, 8(1), 320-328.
- Mediawati, N. F. & Maryam, E. W. (2018). Divorce and happiness of women?. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEIR)*, 125, 345-347.
- Montolalu, I. S. C., Tiwa, T. M., & Kapahang, G.L. (2023). Harapan (hope) wanita dari keluarga broken home dalam mengambil keputusan menikah di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 6(1), 98-104.



l, D. R. & Indriyani, N. (2017). The effect of five-factor model of personality and religiosity toward adolescents's resilience whoose parents are sed. *Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia (JP3I)*, 6(1), 1).

- Nijo., Khasanah, A. R., & Faisal, M. (2022). Urgensi memahami ketentuan pernikahan bagi calon pengantin untuk membentuk keluarga sejahtera. *Arfannur: Journal of Islamic Education*, 3(3), 163-176.
- Nurafifah dan Daud. (2023). Hubungan religiusitas dengan pengambilan keputusan berpacaran pada siswa di MAN 1 Majene. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, 2(6), 1119-1126.
- Olson, D. H. & DeFrain, J. (2003). *Marriage and families : Intimacy, diversity, and strengths*, (4th ed.). McGraw-Hill Companies.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2004). *Human development*, (9th ed.). McGraw-Hill Companies.
- Paramitha, N., Nuraeni, N., & Setiawan, A. (2020). Sikap remaja yang mengalami broken home: Studi kualitatif. *Journal of Maternity Care and Reproductive Health*, 3(3), 137-149.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative research & evaluation method*, (3rd ed.). Sage Publication.
- Permana, M. Zein & Medynna, A. D. N. (2021). Ribet!: Persepsi menikah pada emerging adulthood. *PSIKOSTUDIA: Jurnal Psikologi*, 10(3), 248-257.
- Ramdani, N.S., Herawati, T., & Musthofa. (2023). The effect of religiosity and social support on marriage readiness in the young adult age group. *Jornal of Child, Family, and COnsumer Studies*, 2(3), 270-280.
- Riami, M. D. (2019). Persepsi anak broken home terhadap pernikahan (Studi pada anak broken home di bandarlampung). (*Skripsi, Universitas Lampung*).
- Rozikin, M. R. (2018). Konsepsi pernikahan dalam islam dan perannya dalam menjaga adab interaksi pria-wanita. *Waksita*, 2(2), 71-82.
- Sari, F. & Sunarti, E. (2013). Kesiapan menikah pada dewasa muda dan pengaruhnya terhadap usia menikah. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 6(3), 143-153.
- Sanderson, C. (2010). *Social psychology*. John Wiley & Sons.
- Santrock, J.W. (2011). *Life span development (Perkembangan masa hidup jilid 2* (13th ed.). Penerjemah: Chusairi dan Damanik. Jakarta: Erlangga.
- Sekaran, U. & Bougie, R. (2016). *Research methods for business*, (7th ed.). John Wiley & Sons Ltd.



eta. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Penerbit eta.

- Syawaldi, F. & Aprianti, A. (2022). Persepsi pernikahan bagi remaja korban perceraian orang tua di Kota Bandung. *Communication*, 13(2), 137-151.
- Tamalowu, P. C. A. (2020). Perbedaan kesiapan menikah antara laki-laki dan perempuan usia emerging adulthood (Studi pada mahasiswa tingkat akhir di kota Makassar). (*Skripsi, Universitas Hasanuddin*).
- Wahyuni, S., Khumas, A., & Sufartianinsih, E. (2023). Persepsi tentang pernikahan pada perempuan dewasa awal yang mengalami fatherless. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, 2(6), 1051-1066.
- Wibisono, N.B. & Napitupulu, S. S. (2022). The moderating role of timespan since parental divorce on the relationship between self-compassion and anxiety. *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*, 6(3), 145-152.
- Widyastuti, T. (2017). Resilience of a child from broken-home family: A phenomenology study. *International E-Journal of Advance in Social Science*, 3(9), 1024-1034.



LAMPIRAN



LEMBAR PANDUAN WAWANCARA

Identitas Subjek

Nama/Inisial :
Jenis Kelamin :
Usia :
Agama :
Asal Daerah :
Latar Belakang Budaya :

Pelaksanaan Wawancara

Tempat Pelaksanaan :
Hari/Tanggal Pelaksanaan :
Waktu Mulai Pelaksanaan :
Waktu Selesai Pelaksanaan :

A. Tujuan Pelaksanaan

Untuk mengetahui secara mendalam mengenai pemaknaan terhadap pernikahan dan kesiapan menikah pada individu usia *emerging adulthood* dengan riwayat keluarga bercerai.

B. Tahapan Wawancara

1. Pembukaan (*Opening*)
 - a. Pengisian *informed consent* dan lembar identitas subjek
 - b. Pengenalan
 - c. *Building rapport*
 - d. Pengajuan izin untuk merekam pelaksanaan wawancara



2. Inti (*Body*)

Berikut skenario pertanyaan wawancara yang telah disusun dan akan diajukan kepada subjek berdasarkan tujuan penelitian:

- 1) Ceritakan apa yang Anda rasakan ketika mengetahui bahwa orang tua Anda akan bercerai.
- 2) Ceritakan apa yang Anda rasakan ketika pertama kali orang tua Anda bercerai.
- 3) Ceritakan apa yang pertama kali terlintas ketika Anda mendengarkan kata pernikahan.
- 4) Seberapa penting pernikahan bagi Anda?
- 5) Apakah Anda merasakan adanya pengaruh dari perceraian orang tua Anda terkait dengan cara Anda memandang pernikahan?
- 6) Menurut penghayatan Anda, apakah Anda memiliki keinginan untuk menikah?
- 7) Kalau Anda ingin menikah, ceritakan apa saja yang perlu Anda siapkan untuk menikah.
- 8) (Kalau jawabannya tidak ingin menikah), Apa bisa dijelaskan mengapa Anda tidak memiliki keinginan untuk menikah?
- 9) Seberapa penting menurut Anda persiapan pernikahan itu?
- 10) Sebagai anak dengan orang tua bercerai, hal apa saja yang menurut Anda penting untuk dipersiapkan sebelum memutuskan untuk menikah? Mengapa demikian?

3. Penutupan (*Closing*)

- a. Ucapan terima kasih
- b. Salam penutup



LEMBAR PERSETUJUAN (*INFORMED CONSENT*) INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama/Inisial : [REDACTED]
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 21
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Rendas Unhas Tamalanrea

Menyatakan persetujuan saya untuk ikut sebagai informan dalam penelitian yang bertujuan untuk memahami pemaknaan terhadap pernikahan dan kesiapan menikah pada anak riwayat keluarga bercerai. Saya menyatakan bahwa keikutsertaan saya dalam wawancara ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya juga memperkenalkan kepada peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya menyadari dan memahami bahwa data yang saya berikan dan yang akan digunakan memuat informasi-informasi yang jelas tentang diri saya. Walaupun demikian, berbagai informasi seperti nama jelas, alamat lengkap, nomor kontak dan informasi lengkap lainnya, hanya saya izinkan untuk diketahui peneliti.

Sebagai informan dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk mengikuti semua prosedur dalam penelitian, termasuk aturan-aturan selama penelitian ini berlangsung. Saya juga memperkenalkan peneliti untuk menggunakan alat bantu berupa teknologi untuk merekam data penelitian untuk memudahkan penelitian dan menghindari kesalahan, atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya yang akan digunakan untuk menganalisis penelitian tersebut.

Makassar, 30 Januari 2024


([REDACTED])



LEMBAR PERSETUJUAN (INFORMED CONSENT) INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama/Inisial : [REDACTED]

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 21

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jl. Perumnas raya [REDACTED]

Menyatakan persetujuan saya untuk ikut sebagai informan dalam penelitian yang bertujuan untuk memahami pemaknaan terhadap pernikahan dan kesiapan menikah pada anak riwayat keluarga bercerai. Saya menyatakan bahwa keikutsertaan saya dalam wawancara ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya juga memperkenalkan kepada peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya menyadari dan memahami bahwa data yang saya berikan dan yang akan digunakan memuat informasi-informasi yang jelas tentang diri saya. Walaupun demikian, berbagai informasi seperti nama jelas, alamat lengkap, nomor kontak dan informasi lengkap lainnya, hanya saya izinkan untuk diketahui peneliti.

Sebagai informan dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk mengikuti semua prosedur dalam penelitian, termasuk aturan-aturan selama penelitian ini berlangsung. Saya juga memperkenalkan peneliti untuk menggunakan alat bantu berupa teknologi untuk merekam data penelitian untuk memudahkan penelitian dan menghindari kesalahan, atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya yang akan digunakan untuk menganalisis penelitian tersebut.

Makassar, 1 Februari 2024

[REDACTED SIGNATURE]



LEMBAR PERSETUJUAN (*INFORMED CONSENT*) INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama/Inisial : [REDACTED]
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 20
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jln seta [REDACTED] Tamelate 4

Menyatakan persetujuan saya untuk ikut sebagai informan dalam penelitian yang bertujuan untuk memahami pemaknaan terhadap pernikahan dan kesiapan menikah pada anak riwayat keluarga bercerai. Saya menyatakan bahwa keikutsertaan saya dalam wawancara ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya juga memperkenalkan kepada peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya menyadari dan memahami bahwa data yang saya berikan dan yang akan digunakan memuat informasi-informasi yang jelas tentang diri saya. Walaupun demikian, berbagai informasi seperti nama jelas, alamat lengkap, nomor kontak dan informasi lengkap lainnya, hanya saya izinkan untuk diketahui peneliti.

Sebagai informan dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk mengikuti semua prosedur dalam penelitian, termasuk aturan-aturan selama penelitian ini berlangsung. Saya juga memperkenalkan peneliti untuk menggunakan alat bantu berupa teknologi untuk merekam data penelitian untuk memudahkan penelitian dan menghindari kesalahan, atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya yang akan digunakan untuk menganalisis penelitian tersebut.

Makassar, 11 - 1 - 2024

Informan


(.....)



LEMBAR PERSETUJUAN (*INFORMED CONSENT*) INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama/Inisial : [REDACTED]
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Usia : 22 Tahun
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : BTN Rangsang Permai [REDACTED] Makassar

Menyatakan persetujuan saya untuk ikut sebagai informan dalam penelitian yang bertujuan untuk memahami pemaknaan terhadap pernikahan dan kesiapan menikah pada anak riwayat keluarga bercerai. Saya menyatakan bahwa keikutsertaan saya dalam wawancara ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya juga memperkenalkan kepada peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya menyadari dan memahami bahwa data yang saya berikan dan yang akan digunakan memuat informasi-informasi yang jelas tentang diri saya. Walaupun demikian, berbagai informasi seperti nama jelas, alamat lengkap, nomor kontak dan informasi lengkap lainnya, hanya saya izinkan untuk diketahui peneliti.

Sebagai informan dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk mengikuti semua prosedur dalam penelitian, termasuk aturan-aturan selama penelitian ini berlangsung. Saya juga memperkenalkan peneliti untuk menggunakan alat bantu berupa teknologi untuk merekam data penelitian untuk memudahkan penelitian dan menghindari kesalahan, atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya yang akan digunakan untuk menganalisis penelitian tersebut.

Makassar, 29 Februari 2024

Informan

[Handwritten Signature]
(.....)



Lampiran 3 Lembar Gambaran Setting Wawancara

WAWANCARA 1 INFORMAN SH

Judul Penelitian : *What is Marriage?* (Mengungkap Pemaknaan tentang Pernikahan dan Kesiapan Menikah Individu dengan Riwayat Keluarga Bercera)

Nama Peneliti : Diniyah Kurniawati Karim

Tanggal Wawancara : 30 Januari 2024
Setting Wawancara : Santai
Inisial Informan : SH
Waktu Wawancara : 13.24 WITA
Durasi Wawancara : 01:09:15

GAMBARAN SETTING (URAIAN FAKTUAL)

Wawancara dilakukan di koridor Prodi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Informan menyambut peneliti dari parkir dan bersama-sama menuju koridor Prodi Agroteknologi Unhas yang merupakan tempat kondusif untuk dilakukan wawancara. Kami duduk di kursi panjang yang disertai meja. Pada saat itu masih libur semester, sehingga koridor tersebut sepi, hanya beberapa orang yang lewat. Informan menggunakan baju kaos merah lengan panjang, jilbab hitam dan celana hitam panjang. Sepanjang perjalanan dari parkir menuju koridor, peneliti membangun *rapport* pada informan dengan menanyakan tentang jurusanannya.



WAWANCARA 2

INFORMAN AK

Judul Penelitian : *What is Marriage?* (Mengungkap Pemaknaan tentang Pernikahan dan Kesiapan Menikah Individu dengan Riwayat Keluarga Bercera)

Nama Peneliti : Diniyah Kurniawati Karim

Tanggal Wawancara : 04 Februari 2024

Setting Wawancara : Santai

Inisial Responden : AK

Waktu Wawancara : 10.43 WITA

Durasi Wawancara : 00:48:06

GAMBARAN SETTING (URAIAN FAKTUAL)

Wawancara dilakukan di koridor depan Ruang Lab. Kultur Jaringan, Departemen Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Peneliti bertemu dengan informan di depan ruangan tersebut. Kami duduk di kursi panjang yang menyatu dengan dinding depan ruangan. Pada saat itu masih libur semester, sehingga koridor tersebut sepi, hanya satu orang yang lewat keluar dari ruangan lab. Informan menggunakan baju kemeja biru dengan celana panjang kain hitam. Peneliti membangun *rapport* dengan informan dengan berbincang-bincang mengenai aktivitas informan sebelum bertemu serta peneliti menanyakan tentang jurusannya.



WAWANCARA 3

INFORMAN IN

Judul Penelitian : *What is Marriage?* (Mengungkap Pemaknaan tentang Pernikahan dan Kesiapan Menikah Individu dengan Riwayat Keluarga Bercera)

Nama Peneliti : Diniyah Kurniawati Karim

Tanggal Wawancara : 11 Februari 2024

Setting Wawancara : Santai

Inisial Responden : IN

Waktu Wawancara : 11.28 WITA

Durasi Wawancara : 01:02:54

GAMBARAN SETTING (URAIAN FAKTUAL)

Wawancara dilakukan di indekos informan yang beralamat di Kecamatan Tamalate, Kota Makassar. Informan menyambut dan mempersilakan peneliti untuk masuk ke dalam indekos informan, lalu wawancara dilakukan di ruang depan indekos tersebut. Ruang depan indekos informan tersebut kosong sehingga kondusif untuk dilakukan wawancara. Pada saat sementara dilakukan wawancara, terjadi hujan yang deras sehingga peneliti dan informan berusaha untuk lebih menaikkan suara. Informan menggunakan baju lengan panjang dan celana panjang serta menggunakan jilbab. Peneliti membangun *rapport* dengan informan dengan berbincang-bincang sejenak.



WAWANCARA 4

INFORMAN OK

Judul Penelitian : *What is Marriage?* (Mengungkap Pemaknaan tentang Pernikahan dan Kesiapan Menikah Individu dengan Riwayat Keluarga Bercera)

Nama Peneliti : Diniyah Kurniawati Karim

Tanggal Wawancara : 29 Februari 2024

Setting Wawancara : Santai

Inisial Responden : OK

Waktu Wawancara : 17.02 WITA

Durasi Wawancara : 00:35:19

GAMBARAN SETTING (URAIAN FAKTUAL)

Wawancara dilakukan di Taman Teras Universitas Hasanuddin. Peneliti datang terlebih dahulu di tempat yang telah ditentukan, kemudian disusul oleh informan. Suasana pada saat wawancara dilakukan, terdapat beberapa orang yang berada di taman, akan tetapi saling berjauhan sehingga wawancara tepat kondusif untuk dilakukan. Kami duduk di jembatan yang merupakan tempat duduk khas di taman tersebut. Informan menggunakan baju kemeja kotak-kotak dan celana panjang beserta dengan tas punggung. Peneliti membangun *rapport* dengan informan dengan berbincang-bincang sejenak.



Lampiran 4 Lembar Laporan *Member Checking*

LAPORAN MEMBER CHECKING

Identitas Informan 1

Nama Inisial : SH
Usia : 21 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan

Berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara saya yang telah disampaikan dan ditunjukkan oleh peneliti mengenai penelitian dengan judul : "*What is Marriage?* Mengungkap Pemaknaan tentang Pernikahan dan Kesiapan Menikah pada Individu dengan Riwayat Keluarga Berceraai", maka saya bertanda tangan di bawah ini sudah meninjaunya dengan seksama. Oleh karena itu, saya memutuskan tanpa paksaan dari pihak manapun bahwa kesimpulan dari hasil wawancara saya tersebut sesuai dengan apa yang saya katakan sebagai informan dan sesuai dengan kondisi saya yang sebenarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.
Terima Kasih.

Makassar, 19 April 2024


(.....)



LAPORAN MEMBER CHECKING

Identitas Informan 2

Nama Inisial : AK

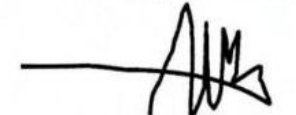
Usia : 21 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara saya yang telah disampaikan dan ditunjukkan oleh peneliti mengenai penelitian dengan judul : "*What is Marriage?* Mengungkap Pemaknaan tentang Pernikahan dan Kesiapan Menikah pada Individu dengan Riwayat Keluarga Bercerai", maka saya bertanda tangan di bawah ini sudah meninjaunya dengan seksama. Oleh karena itu, saya memutuskan tanpa paksaan dari pihak manapun bahwa kesimpulan dari hasil wawancara saya tersebut sesuai dengan apa yang saya katakan sebagai informan dan sesuai dengan kondisi saya yang sebenarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.
Terima Kasih.

Makassar, 06 Mei 2024


()



LAPORAN MEMBER CHECKING

Identitas Informan 3

Nama Inisial : IN

Usia : 20 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara saya yang telah disampaikan dan ditunjukkan oleh peneliti mengenai penelitian dengan judul : "*What is Marriage?* Mengungkap Pemaknaan tentang Pernikahan dan Kesiapan Menikah pada Individu dengan Riwayat Keluarga Bercera", maka saya bertanda tangan di bawah ini sudah meninjaunya dengan seksama. Oleh karena itu, saya memutuskan tanpa paksaan dari pihak manapun bahwa kesimpulan dari hasil wawancara saya tersebut sesuai dengan apa yang saya katakan sebagai informan dan sesuai dengan kondisi saya yang sebenarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan seperlunya. Terima Kasih.

Makassar, 19 April 2024


(.....)



LAPORAN MEMBER CHECKING

Identitas Informan 4

Nama/Inisial : OK
Usia : 22 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki

Berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara saya yang telah disampaikan dan ditunjukkan oleh peneliti mengenai penelitian dengan judul : "*What is Marriage?* Mengungkap Pemaknaan tentang Pernikahan dan Kesiapan Menikah pada Individu dengan Riwayat Keluarga Bercerai", maka saya bertanda tangan di bawah ini sudah meninjaunya dengan seksama. Oleh karena itu, saya memutuskan tanpa paksaan dari pihak manapun bahwa kesimpulan dari hasil wawancara saya tersebut sesuai dengan apa yang saya katakan sebagai informan dan sesuai dengan kondisi saya yang sebenarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.
Terima Kasih.

Makassar, 19 April2024

(.....)



Member Checking

Informan 1

Nama/Inisial Informan : SH
Usia : 21 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Suku : Makassar
Agama : Islam

Berikut merupakan hasil interpretasi peneliti berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada 30 Januari 2024. Apabila merasa pernyataan hasil interpretasi tersebut sesuai dengan yang sebenarnya yang terjadi pada Anda, maka berikan tanda ceklis di kolom **relevan**. Namun apabila tidak relevan, maka berikan tanda ceklis di kolom **tidak relevan**. Jika merasa ada yang ingin diperbaiki, maka silakan menuliskan di kolom **catatan**.

Hasil Interpretasi	Relevan	Tidak Relevan	Catatan
Pernikahan dipandang sebagai suatu hal yang menakutkan karena takut apabila bertemu dengan seseorang yang berperilaku seperti ayah dan takut apabila kejadian yang sama akan terulang. Selain itu, melihat banyak kasus pernikahan yang negatif di media sosial, sehingga menimbulkan perselingkuhan.	✓		



Tetap memiliki keinginan untuk menikah karena tetap melihat contoh positif mengenai keluarga dari orang lain sehingga merasa bahwa pernikahan tidak hanya tentang masalah, namun tetap dapat membawa kebahagiaan. Contohnya yaitu kehidupan pernikahan teman sejawat yang terlihat bahagia.	✓		
Merasa bahwa memiliki kesiapan sebelum menikah itu penting.	✓		
Kesiapan yang pertama yang dianggap penting ialah mengenai finansial. Ingin memiliki penghasilan sendiri dan tidak ingin tergantung pada suami seperti yang dilakukan Ibu terhadap Ayah dahulu.	✓		
Kesiapan selanjutnya ialah kesiapan emosi atau mental, yaitu ingin dapat lebih siap untuk menghadapi kehidupan pernikahan dengan lebih dewasa untuk mengatasi masalah ketika terjadi konflik dengan pasangan serta dapat mengontrol emosi marah.	✓		
Menyadari bahwa saat ini masalah terbesar dalam diri ialah mengenai mengontrol emosi, akan tetapi masih bingung tentang cara memperbaikinya dan belum mendapatkan orang yang dapat membantu dalam hal tersebut.	✓		



Selanjutnya ialah kesiapan untuk berkomitmen dengan pasangan. Saat ini telah mengenai beberapa pria namun masih belum mendapatkan pasangan yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Apabila telah bertemu orang yang sesuai, penting untuk menjaga komitmen jangka panjang, bukan lagi pacaran yang bersifat sementara	✓		
Kesiapan lainnya ialah mengenai usia. Saat ini belum siap untuk menikah karena masih ingin mempersiapkan diri terutama ingin menyelesaikan pendidikan. Sebelumnya ingin menikah di usia 25 tahun, tapi setelah orang tua bercerai, maka keinginan untuk menikah yaitu di usia 30 tahun karena dianggap telah lebih dewasa atau matang.	✓		



Informan 2

Nama/Inisial Informan : AK
Usia : 21 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Suku : Makasaar
Agama : Islam

Berikut merupakan hasil interpretasi peneliti berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada 4 Februari 2024. Apabila merasa pernyataan hasil interpretasi tersebut sesuai dengan yang sebenarnya yang terjadi pada Anda, maka berikan tanda ceklis di kolom **relevan**. Namun apabila tidak relevan, maka berikan tanda ceklis di kolom **tidak relevan**. Jika merasa ada yang ingin diperbaiki, maka silakan menuliskan di kolom **catatan**.

Hasil Interpretasi	Relevan	Tidak Relevan	Catatan
Sebagai anak dari keluarga bercerai, pernikahan tidak menjadi suatu ketakutan bagi AK. Namun lebih memaknai pernikahan sebagai suatu fitrah manusia yang diciptakan Tuhan serta sebagai suatu bentuk ibadah	✓		
erdasarkan poin sebelumnya, pernikahan dipandang sangat penting untuk dilakukan	✓		



Memiliki kesiapan sebelum menikah merupakan hal yang sangat penting. Apalagi berasal dari keluarga bercerai yang menurut AK butuh usaha yang lebih untuk mempersiapkannya	✓		
Kesiapan pertama yang dianggap penting ialah dari sisi mental atau emosi. AK ingin mengenali trauma-trauma masa kecil yang kemungkinan ada tanpa disadari karena jangan sampai hal tersebut akan mengganggu kehidupan pernikahan nantinya.	✓		
Kesiapan selanjutnya yang dianggap penting ialah mengenai finansial. Ingin mandiri secara finansial dari orang tua sebelum menikah serta mampu menyeimbangkan dan mengatur keuangan nantinya.	✓		
Selanjutnya ialah kesiapan waktu. Perlunya menyadari bahwa ketika menikah, waktu yang dimiliki akan banyak didedikasikan untuk keluarga, tidak lagi hanya mementingkan diri sendiri. Apabila kurang menyadari hal tersebut dan merasa bahwa pernikahan merupakan suatu kekangan, maka dapat menimbulkan benih-benih perceraian.	✓		
Kesiapan lainnya ialah mengenai peran. AK tumbuh sebagai anak dari keluarga bercerai yang tidak didampingi oleh Ayah dari kecil hingga saat ini sehingga tidak memiliki sosok panutan dalam mempraktikkan figur suami ataupun ayah. Walaupun demikian, AK merasa bahwa penting untuk mempelajarinya dari sumber edukatif lainnya agar dapat mengetahui tanggung jawab dengan baik dalam	✓		



pemikahan sebagai pasangan maupun orang tua.			
AK juga menyebutkan mengenai pentingnya kesiapan interpersonal yang dalam hal ini ialah komunikasi. Pernikahan merupakan penyatuan antara dua insan yang berbeda sehingga penting untuk memiliki komunikasi yang baik agar dapat saling berkompromi dalam mencapai kesepakatan bersama ketika terjadi adanya perbedaan pendapat. Hal tersebut dirasa dapat mempererat hubungan pernikahan. Selain itu, AK juga mengamati dari teman-teman disekitar mengenai bahasa-bahasa kode yang digunakan perempuan dan merasa pentingnya memahami hal tersebut agar dapat menjadi pendengar yang baik bagi pasangan kelak.	✓		
Kesiapan lainnya ialah mengenai kesiapan spiritual. AK merasa bahwa pentingnya memiliki ilmu agama mengenai pernikahan termasuk peran sebagai suami yang baik. AK memperoleh hal tersebut dari ceramah-ceramah agama. Selain itu, AK merasa bahwa pentingnya keberkahan dari Tuhan dalam menjalani kehidupan pernikahan dan merasa bahwa menjalin hubungan sebelum menikah atau pacaran dapat menghalangi adanya keberkahan tersebut.	✓		
Pada usia saat ini, AK belum ingin untuk menikah karena berfokus untuk menyelesaikan pendidikan. AK menentukan kisaran usia ingin menikah paling cepat 26 tahun dan paling lambat 28 tahun karena usia telah matang untuk menikah.	✓		



Informan 3

Nama/Inisial Informan : IN
Usia : 20 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Suku : Bugis
Agama : Islam

Berikut merupakan hasil interpretasi peneliti berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada 11 Februari 2024. Apabila merasa pernyataan hasil interpretasi tersebut sesuai dengan yang sebenarnya yang terjadi pada Anda, maka berikan tanda ceklis di kolom **relevan**. Namun apabila tidak relevan, maka berikan tanda ceklis di kolom **tidak relevan**. Jika merasa ada yang ingin diperbaiki, maka silakan menuliskan di kolom **catatan**.

Hasil Interpretasi	Relevan	Tidak Relevan	Catatan
Pernikahan dimaknai sebagai suatu hal yang menakutkan karena takut apabila bertemu dengan seseorang yang berperilaku seperti ayah dan takut apabila kejadian yang sama akan terulang. Selain itu, saat ini IN merasa bahwa pernikahan belum terlalu penting dan belum menjadi prioritas yang ingin IN capai.	✓		



Tetap memiliki keinginan untuk menikah karena tetap melihat contoh positif mengenai keluarga dari orang disekitar, yaitu tante IN yang menjalani kehidupan pernikahan dengan bahagia. Selain itu, IN mendapat dorongan dari ibu untuk tetap menikah nantinya. IN berharap dapat menemukan seseorang yang tepat untuk dijadikan pasangan kelak.	✓		
Merasa bahwa memiliki kesiapan sebelum menikah itu penting	✓		
Kesiapan yang pertama yang dianggap penting ialah mengenai finansial. Ingin memiliki penghasilan sendiri dan tidak ingin tergantung pada suami kelak. Memiliki ekonomi stabil, menurut IN hal tersebut dapat menjadi salah satu penunjang untuk menjalani kehidupan pernikahan dengan baik, sebab salah satu masalah yang membuat hubungan orang tua IN kurang baik karena adanya masalah ekonomi.	✓		
Kesiapan selanjutnya ialah kesiapan emosi atau mental, yaitu ingin dapat menghilangkan pikiran dan perasaan negatif secara berlebihan mengenai hubungan yang akan dijalannya kelak, seperti kekhawatiran akan ditinggalkan oleh pasangan seperti yang dilakukan ayah IN yang membuatnya kurang percaya dalam menjalin hubungan. Saat ini IN menolak atau membatasi diri untuk menjalin hubungan dekat dengan lawan jenis untuk dijadikan pasangan sebab munculnya rasa kurang percaya pada diri IN terhadap orang lain	✓		



yang diistilahkan oleh IN sebagai <i>trust issue</i> . Selain itu, IN belum merasa butuh dengan adanya seorang pasangan.			
Selanjutnya ialah kesiapan peran yaitu IN ingin memiliki kesiapan sebagai orang tua agar dapat lebih bertanggung jawab terhadap keluarga. IN ingin berbeda dari orang tuanya dahulu menikah dalam keadaan belum siap, karena masih sering mementingkan kepentingan masing-masing dengan sering berkumpul dengan teman dan menelantarkan tanggung jawab terhadap anak dengan sering menitipkannya ke orang lain. Bagi IN merasa penting untuk menyadari besarnya tanggung jawab dalam pernikahan sebelum memutuskan untuk menikah.	✓		
Kesiapan lainnya ialah mengenai usia. Saat ini belum siap untuk menikah karena masih ingin mempersiapkan diri terutama ingin menyelesaikan pendidikan. IN tidak memiliki patongan pasti mengenai usia ingin menikah, namun menyebutkan pada kisaran usia 25 hingga 30 tahun. Namun kembali lagi pada kesiapannya ketika menginjak usia tersebut, terlebih tentang pencapaiannya terhadap kesiapan finansial.	✓		



Informan 4

Nama/Inisial Informan : OK
Usia : 22 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Suku : Bugis
Agama : Islam

Berikut merupakan hasil interpretasi peneliti berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada 29 Februari 2024. Apabila merasa pernyataan hasil interpretasi tersebut sesuai dengan yang sebenarnya yang terjadi pada Anda, maka berikan tanda ceklis di kolom **relevan**. Namun apabila tidak relevan, maka berikan tanda ceklis di kolom **tidak relevan**. Jika merasa ada yang ingin diperbaiki, maka silakan menuliskan di kolom **catatan**.

Hasil Interpretasi	Relevan	Tidak Relevan	Catatan
Sebagai anak dari keluarga bercerai, pernikahan tidak menjadi suatu ketakutan bagi OK. Namun lebih memaknai pernikahan sebagai suatu keharusan untuk dijalani karena merupakan suatu bentuk ibadah.	✓		
Memiliki kesiapan sebelum menikah merupakan hal yang sangat penting sebab pernikahan merupakan hal yang panjang untuk dijalani kedepannya, bukan hal yang main-main.	✓		



Kesiapan pertama yang dianggap penting bagi OK ialah kesiapan sosial, yaitu siap untuk berkomitmen terhadap pasangan. Adanya komitmen dalam pernikahan, membuat pasangan dapat tetap saling terikat, walaupun secara fisik saling berjauhan. Hal tersebut berangkat dari pengalaman orang tua yang bercerai karena adanya perselingkuhan sehingga memandang bahwa pentingnya komitmen dalam pernikahan.	✓		
OK memiliki preferensi sendiri dalam memilih pasangan, yaitu ingin berpasangan dengan wanita yang juga berasal dari keluarga bercerai karena dianggap dapat lebih memahami kondisi satu sama lain. Selain itu, OK juga menghindari untuk menikah dengan wanita yang berasal dari suku tertentu karena berasal dari dorongan Ibu.	✓		
Kesiapan lainnya ialah mengenai peran. OK tumbuh sebagai anak dari keluarga bercerai yang tidak didampingi oleh Ayah dari kecil hingga saat ini sehingga tidak memiliki sosok panutan dalam mempraktikan figur suami ataupun ayah. Walaupun demikian, OK merasa bahwa penting untuk mempelajarinya dari sumber edukatif ataupun pengalaman orang lain agar dapat mengetahui tanggung jawab dengan baik dalam pernikahan sebagai pasangan maupun orang tua.	✓		
Selanjutnya ialah kesiapan emosi atau mental. OK merasa perlu kesiapan dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam rumah tangga. Selain itu, penting untuk dapat mengontrol emosi marah ketika dihadapkan pada konflik sehingga dapat diselesaikan dengan baik.	✓		



OK juga menyebutkan mengenai pentingnya kesiapan interpersonal yang dalam hal ini ialah komunikasi. OK memperoleh bahwa seyogyanya mengetahui cara menjalin komunikasi dengan baik dengan pasangan. Menurut OK, perlunya pasangan untuk saling terbuka satu sama lain dengan saling bertukar cerita dan saling berbagi kabar. Selain itu, perlunya menjadi pendengar yang baik terhadap pasangan. Dengan hal tersebut, pasangan dapat saling memahami satu sama lain dan memberikan pengaruh yang baik dalam hubungan yang dijalani.	✓		
Kesiapan lainnya yang dianggap penting ialah mengenai finansial. Perlunya seseorang memiliki kemahiran dalam bidang tertentu dalam rangka mencari penghasilan. Selain itu, pentingnya mengetahui cara mengatur keuangan dengan baik dengan menentukan skala prioritas dan berupaya untuk menahan nafsu agar tidak membeli sesuatu dengan berlebihan. OK ingin mandiri secara finansial dari orang tua dan belum ingin menikah apabila belum mapan dalam hal tersebut.	✓		
Pada usia saat ini, OK belum ingin untuk menikah karena berfokus untuk menyelesaikan pendidikan. OK tidak ingin terburu-buru untuk menikah sebab ingin mapan terlebih dahulu khususnya dalam hal finansial. OK ingin menikah sebelum usia 30 tahun serta tidak kurang dari 25 tahun.	✓		



Sebagai anak dari keluarga bercerai, pernikahan tidak menjadi suatu ketakutan bagi OK. Namun lebih memaknai pernikahan sebagai suatu keharusan untuk dijalani karena merupakan suatu bentuk ibadah.	✓		
---	---	--	--

